

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI DUKUH KERSAN DESA JATISOBO TAHUN 2020

Saka Suminar¹, Rara Intan Mutiara Fajrin², Febriana Fahrissa³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tujuh Belas

sakasuminar555@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tujuh Belas

rara.imf@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tujuh Belas

febrianafahrissa17@gmail.com

ABSTRAK

Pola asuh adalah upaya memelihara, merawat, membimbing, membina dan mendidik anak-anaknya baik masih kecil hingga dewasa. Faktor yang mempengaruhi pola asuh pada orang tua dipengaruhi oleh pendidikan orang tua, lingkungan, suku, status perkawinan, pekerjaan, jumlah anak. Pola asuh yang salah dapat membentuk karakter diri yang negatif sehingga remaja cenderung akan melakukan Kenakalan remaja seperti seks bebas, minum-minuman keras, merokok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku kenakalan remaja di dukuh Kersan desa Jatisobo. Jenis dan rancangan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan jumlah populasi 10 responden. Teknik pengambilan sample dengan metode total sampling, pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa dalam penelitian ini menggunakan analisa univariate dan bivariate. Hasil uji Spearman Rank menunjukkan nilai p sebesar $0,000$ $a \leq 0,05$, sehingga dinyatakan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku kenakalan remaja. Pola asuh orang tua yang salah dapat mengakibatkan dampak buruk terjadinya kenakalan remaja sehingga peran orang tua dalam membentuk kepribadian remaja sangat mempengaruhinya.

Kata kunci : pola asuh orang tua, kenakalan remaja

ABSTRACT

Parenting is the effort to nurture, care, guide, nurture and educate their children both as a child to adulthood. Factors affecting parenting patterns in the elderly are influenced by parent, ward, tribal, marital, occupational, number of children. Wrong pattern of foster can form a negative self-character so that teenagers tend to do juvenile delinquency such as free sex, drinking, smoking. Foster parenting is the effort to nurture, care, guide, nurture and educate their children both as a child to adulthood. Factors affecting parenting patterns in the elderly are influenced by parent, ward, tribal, marital, occupational, number of children. Wrong pattern of foster can form a negative self-character so that teenagers tend to do juvenile delinquency such as free sex, drinking, smoking. This study aims to determine the relationship of parenting parents with behavior of juvenile delinquency in Hamlet Kersan Jatisobo village. Type and design in this research is descriptive with population of 10 respondents. Sampling technique with total sampling method, data collection using questionnaire. Analysis in this research using univariate and bivariate analysis. Spearman Rank test results show p value of $0,000$ $a \leq 0.05$, so it is stated that there is a relationship parenting parents with behavior of juvenile delinquency. Parenting false parents who can cause a bad impact of juvenile delinquency so that the role of parents in shaping the personality of adolescents greatly affect it. Parental parenting, juvenile delinquency Spearman Rank test results show p value of $0,000$ $a \leq 0.05$, so it is stated that there is a relationship parenting parents with behavior of juvenile delinquency. Parenting

false parents who can cause a bad impact of juvenile delinquency so that the role of parents in shaping the personality of adolescents greatly affect it.

Keywords: *parenting, juvenile delinquency*

PENDAHULUAN

Di Indonesia tingkat kenakalan remaja akhir-akhir ini sudah melampaui batas dan mulai meresahkan para orang tua. Banyak remaja, yang masih duduk di bangku sekolah mulai terlibat dalam kenakalan. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kenakalan remaja adalah peran serta dari keluarga. Sebagai lingkungan primer, hubungan antar manusia yang paling intensif dan yang paling awal terjadi dalam keluarga. Sebelum seseorang anak mengenal lingkungan yang lebih luas, ia terlebih dahulu mengenal lingkungan keluarganya (Tridhonanto, 2014).

Kenakalan remaja merupakan salah satu bentuk perilaku yang menyimpang. Berdasarkan *Juvenile Court Statistic of Unites States*, pada tahun 2013 terjadi 1.058.500 kasus kenakalan remaja di seluruh dunia. Juvenile Court memproses 33,8% kasus kenakalan untuk setiap 1.000 remaja. Remaja wanita sebanyak 293.700 kasus dan remaja laki-laki sebanyak 764.800 kasus dengan usia remaja di bawah 16 tahun menempati 53% dari semua kasus yang dilaporkan (Listenbee, 2015).

Kenakalan remaja di Indonesia telah mengalami peningkatan, (Polda Metro Jaya, 2012) menyebutkan bahwa terjadi peningkatan kenakalan remaja sebanyak 11 kasus atau 36.66 %. Sedangkan total untuk kasus kenakalan remaja mencapai 41 kasus. Kenakalan remaja yang dilakukan bervariasi. Sepanjang tahun 2014 terjadi laporan kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak 1.851 pengaduan dan 52% dari angka itu adalah kasus pencurian yang diikuti dengan kasus kekerasan, perkosaan, narkoba, judi, serta penganiayaan.

Sedangkan berdasarkan fakta dan data yang dihimpun pada tahun 2014, secara keseluruhan ada 2.879 anak melakukan tindakan kekerasan dan harus berhadapan dengan hukum. Mulai dari rentang usia 6-12 tahun sebanyak 268 anak atau 9%, serta anak berusia 13-18 tahun sebanyak 829 anak atau 91%. Mayoritas pelakunya adalah anak laki-laki sebanyak 2.627 anak atau 91% dan anak perempuan sebanyak 252 anak atau 9% (Komnas HAM, 2014).

Data di wilayah Sukoharjo mengenai perilaku kenakalan remaja salah satunya terlibat di dalam penyalahgunaan narkoba. Rentan waktu lima tahun antar tahun 2011 sampai 2015, tertangkap 2 orang pelaku pecandu dan telah mendapat putusan rehabilitasi (A.R Sujono & Boy Daniel, 2015). Sedangkan data di wilayah Desa Jatisobo kenakalan remaja mencapai 10 orang, dengan bentuk kenakalan remaja paling banyak merokok dan minuman keras.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian diskriptif korelatif dengan metode survey analitik yaitu survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Desain yang digunakan adalah cross sectional di mana variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersamaan) (Notoatmojo, 2018).

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat dimana peneliti melaksanakan sebuah penelitian. Penelitian dilaksanakan di Dukuh Kersan Desa Jatisobo Kabupaten Sukoharjo pada bulan Juni – Juli 2020.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi

Populasi yang akan digunakan adalah Remaja di Dukuh Kersan Desa Jatisobo Kabupaten Sukoharjo.

Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh (total sampling), dimana berdasarkan pertimbangan bahwa jumlah populasi dan subjeknya yang tidak terlalu banyak maka sebagian populasi dijadikan sampel, yaitu 10 remaja di Dukuh Kersan Desa Jatisobo Kabupaten Sukoharjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Karakteristik Responden

1) Karakteristik Responden Usia Remaja

Hasil penelitian diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia remaja adalah sebagai berikut:

USIA	Frekuensi (<i>n</i>)	Persentase (%)
13 tahun	2	20,0
14 tahun	0	0
15 tahun	3	30,0
16 tahun	1	10,0
17 tahun	4	40,0
JUMLAH	10	100,0

Tabel 5.1 Hasil Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan Usia di Dukuh Kersan Desa Jatisobo

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat dilihat usia remaja yang paling tinggi usia 17 tahun sebanyak 40,0 dan usia remaja yang paling rendah usia 16 tahun sebanyak 10,0.

2) Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia balita adalah sebagai berikut:

Jenis Kelamin	Frekuensi (<i>n</i>)	Persentase (%)
Laki-laki	5	50,0
Perempuan	5	50,0
JUMLAH	10	100,0

Tabel 5.2 Hasil Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin di Dukuh Kersan Desa Jatisobo

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 50,0 dan jenis kelamin perempuan sebanyak 50,0

3) Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir orang tua

Hasil Penelitian diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir orang tua adalah sebagai berikut:

Pendidikan Orang tua	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	2	20,0
SMP/MTs	1	10,0
SMA/MA	5	50,0
Akademi/PT	2	20,0
JUMLAH	10	100,0

Tabel 5.3 Hasil Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan Pendidikan Terakhir Orang Tua di Dukuh Kersan Desa Jatisobo

Berdasarkan Tabel 5.3 dapat dilihat pendidikan terakhir orang tua paling tinggi SMA/MA 50,0 dan pendidikan terakhir orang tua paling rendah SMP/MTs sebanyak 10,0.

4) Karakteristik responden berdasarkan lingkungan sekitar

Hasil Penelitian diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan lingkungan sekitar adalah sebagai berikut:

LINGKUNGAN	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Minum Alkohol	1	10,0
Perokok	4	40,0
Seks Bebas	0	0
Santri	2	20,0
Lain-lain	3	30,0
JUMLAH	10	100,0

Tabel 5.4 Hasil Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan Lingkungan Sekitar Rumah di Dukuh Kersan Desa Jatisobo.

Berdasarkan Tabel 5.4 dapat dilihat lingkungan sekitar rumah paling tinggi perokok sebanyak 40,0 dan lingkungan sekitar rumah paling rendah minum alkohol sebanyak 10,0.

5) Karakteristik responden berdasarkan suku budaya orang tua

Hasil Penelitian diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan suku budaya orang tua adalah sebagai berikut:

SUKU	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jawa	10	100,0
JUMLAH	10	100,0

Tabel 5.5 Hasil Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan Suku Budaya Orang Tua di Dukuh Kersan Desa Jatisobo

Berdasarkan Tabel 5.5 dapat dilihat suku budaya orang tua dominan jawa 100.

6) Karakteristik responden berdasarkan Status Perkawinan Orang Tua

Hasil Penelitian diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Status Perkawinan Orang tua adalah sebagai berikut:

Status Perkawinan Orang Tua	Frekuensi	
	(n)	Persentase (%)
Ada pasangan	8	80,0
Tidak ada pasangan	2	20,0
JUMLAH	10	100,0

Tabel 5.6 Hasil Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan Status Perkawinan Orang Tua di Dukuh Kersan Desa Jatisobo

Berdasarkan Tabel 5.6 dapat dilihat status perkawinan orang tua paling tinggi ada pasangan atau utuh orang tua bapak dan ibu masih hidup sebanyak 80,0 dan status perkawinan orang tua paling rendah tidak ada pasangan atau bercerai sebanyak 20,0.

7) Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua

Hasil Penelitian diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua sebagai berikut:

Pekerjaan Orang Tua	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Buruh	2	20,0
Pegawai	3	30,0
Pedagang	3	30,0
Petani	2	20,0
JUMLAH	10	100,0

Tabel 5.7 Hasil Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua di Dukuh Kersan Desa Jatisobo

Berdasarkan Tabel 5.7 dapat dilihat pekerjaan orang tua paling tinggi pegawai dan pedagang sebanyak 30,0, dan pekerjaan orang tua paling rendah petani dan buruh sebanyak 20,0.

8) Karakteristik responden berdasarkan Jumlah anak orang tua

Hasil Penelitian diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Jumlah Anak Orang Tua sebagai berikut:

Jumlah Anak Orang	Frekuensi (n)	Persentase (%)
< 2	4	40,0
> 2	6	60,0
JUMLAH	10	100,0

Tabel 5.8 Hasil Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan Jumlah Anak Orang Tua di Dukuh Kersan Desa Jatisobo.

Berdasarkan Tabel 5.8 dapat dilihat banyaknya anak kandung dalam keluarga paling

tinggi jumlah anak lebih dari dua sebanyak 60,0 dan banyaknya anak kandung dalam keluarga paling rendah jumlah anak lebih dari dua sebanyak 40,0.

9) Karakteristik responden berdasarkan Pola Asuh orang tua

Hasil Penelitian diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Pola Asuh Orang Tua sebagai berikut:

POLA ASUH	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Otoriter	5	50,0
Permisif	1	10,0
Demokratis	3	30,0
Uninvolved	1	10,0
JUMLAH	10	100,0

Tabel 5.9 Hasil Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua di Dukuh Kersan Desa Jatisobo

Berdasarkan Tabel 5.9 dapat dilihat pola asuh orang tua tertinggi otoriter sebanyak 50,0 dan pola asuh orang tua terendah uninvolved dan permisif sebanyak 10,0.

10) Karakteristik responden berdasarkan kenakalan remaja

Hasil Penelitian diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan kenakalan remaja sebagai berikut:

Kenakalan Remaja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	1	10,0
Sedang	4	40,0
Tinggi	3	30,0
Sangat Tinggi	2	20,0
JUMLAH	10	100,0

Tabel 5.10 Hasil Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan Kenakalan Remaja di Dukuh Kersan Desa Jatisobo

Berdasarkan Tabel 5.10 dapat dilihat kenakalan remaja tertinggi adalah kenakalan remaja sedang sebanyak 40,0 dan kenakalan remaja terendah adalah kenakalan remaja rendah sebanyak 10,0.

Hasil dari karakteristik responden di atas kemudian diuji normalitasnya sebagai berikut:

1) Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Kenakalan Remaja di Dukuh Kersan Desa Jatisobo

Frekuensi (n)	Korelasi (r)	Nilai (p)
10	0,868	0,000

Tabel 5.11 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Kenakalan Remaja di Dukuh Kersan Desa Jatisobo

Tabel 5.11 menjelaskan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku kenakalan remaja di Dukuh Kersan Desa Jatisobo. Berdasarkan nilai korelasi uji *Spearman Rank* sebesar 0,868 yang berarti bahwa hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku kenakalan remaja di Dukuh Kersan Desa Jatisobo mempunyai interpretasi koefisien korelasi sangat kuat.

2) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Otoriter dengan Perilaku Kenakalan Remaja di Dukuh Kersan Desa Jatisobo

Frekuensi (<i>n</i>)	Korelasi (<i>r</i>)	Nilai (<i>p</i>)
10	0,904	0,000

Tabel 5.12 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Otoriter dengan Perilaku Kenakalan Remaja di Dukuh Kersan Desa Jatisobo

Tabel 5.12 menjelaskan bahwa nilai *p value* 0,000 dengan nilai korelasi sebesar 0,904 yang berarti mempunyai korelasi yang kuat terhadap perilaku kenakalan remaja di Dukuh Kersan Desa Jatisobo. Jika interpretasi koefisien korelasi 0,00 – 0,199 dikatakan sangat rendah, 0,20 – 0,399 dikatakan rendah, 0,40 – 0,599 dikatakan sedang, 0,60 – 0,799 dikatakan kuat, 0,80 – 0,1000 dikatakan sangat kuat. (Sugiyono, 2009).

3) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Demokratis dengan Perilaku Kenakalan Remaja di Dukuh Kersan Desa Jatisobo

Frekuensi (<i>n</i>)	Korelasi (<i>r</i>)	Nilai (<i>p</i>)
10	0,704	0,001

Tabel 5.13 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Demokratis dengan Perilaku Kenakalan Remaja di Dukuh Kersan Desa Jatisobo

Tabel 5.13 menjelaskan bahwa nilai *p value* 0,001 dengan nilai korelasi sebesar 0,704 yang berarti mempunyai korelasi yang kuat terhadap perilaku kenakalan remaja di Dukuh Kersan Desa Jatisobo. Jika interpretasi koefisien korelasi 0,00 – 0,199 dikatakan sangat rendah, 0,20 – 0,399 dikatakan rendah, 0,40 – 0,599 dikatakan sedang, 0,60 – 0,799 dikatakan kuat, 0,80 – 0,1000 dikatakan sangat kuat. (Sugiyono, 2000)

4) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Permisif dengan Perilaku Kenakalan Remaja di Dukuh Kersan Desa Jatisobo

Frekuensi (<i>n</i>)	Korelasi (<i>r</i>)	Nilai (<i>p</i>)
10	0,655	0,002

Tabel 5.14 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Permisif dengan Perilaku Kenakalan Remaja di Dukuh Kersan Desa Jatisobo

Tabel 5.14 menjelaskan bahwa nilai *p value* 0,002 dengan nilai korelasi sebesar 0,655 yang berarti mempunyai korelasi yang kuat terhadap perilaku kenakalan remaja di Dukuh Kersan Desa Jatisobo. Jika interpretasi koefisien korelasi 0,00 – 0,199 dikatakan sangat rendah, 0,20 – 0,399 dikatakan rendah, 0,40 – 0,599 dikatakan sedang, 0,60 – 0,799 dikatakan kuat, 0,80 – 0,1000 dikatakan sangat kuat. (Sugiyono, 2009) Tabel 5.14 menjelaskan bahwa nilai *p value* 0,002 dengan nilai korelasi sebesar 0,655 yang berarti mempunyai korelasi yang kuat terhadap perilaku kenakalan remaja di Dukuh Kersan Desa Jatisobo. Jika interpretasi koefisien korelasi 0,00 – 0,199 dikatakan sangat rendah, 0,20 – 0,399 dikatakan rendah, 0,40 – 0,599 dikatakan sedang, 0,60 – 0,799 dikatakan kuat, 0,80 – 0,1000 dikatakan sangat kuat. (Sugiyono, 2009).

5) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Uninvolved dengan Perilaku Kenakalan Remaja di Dukuh Kersan Desa Jatisobo

Frekuensi (<i>n</i>)	Korelasi (<i>r</i>)	Nilai (<i>p</i>)
10	0,612	0,004

Tabel 5.15 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Uninvolved dengan Perilaku Kenakalan Remaja di Dukuh Kersan Desa Jatisobo

Tabel 5.15 menjelaskan bahwa nilai *p value* 0,004 dengan nilai korelasi sebesar 0,612 yang berarti mempunyai korelasi yang kuat terhadap perilaku kenakalan remaja di Dukuh Kersan Desa Jatisobo. Jika interpretasi koefisien korelasi 0,00 – 0,199 dikatakan sangat rendah, 0,20 – 0,399 dikatakan rendah, 0,40 – 0,599 dikatakan sedang, 0,60 – 0,799 dikatakan kuat, 0,80 – 0,1000 dikatakan sangat kuat. (Sugiyono, 2009)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan telah dipaparkan pada data di atas maka peneliti dapat memberikan simpulan dalam penelitian di Dukuh Kersan Desa Jatisobo sebagai berikut:

Hasil pada penelitian ini didapat usia 17 tahun sebanyak 40,0%, dengan jenis kelamin berjumlah laki-laki sebanyak 50,0% perempuan sebanyak 50,0%, dengan uraian:

- pendidikan terakhir orang tua tingkat SMA/MA sebanyak 50,0%, lingkungan sekitar responden tertinggi lingkungan perokok sebanyak 40,0%, suku budaya orang tua responden tertinggi adalah suku Jawa 100,0%,
- status perkawinan orang tua responden masih utuh (bapak dan ibu masih hidup) sebanyak 80,0%,

- pekerjaan orang tua responden tertinggi adalah pegawai dan pedagang 30,0%,
- dan jumlah anak orang tua dalam satu keluarga tertinggi adalah lebih dari dua anak (dua saudara) sebanyak 60,0%.

Pola asuh orang tua penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh tertinggi adalah pola asuh otoriter sebanyak 50,0%. Ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh pada remaja dengan aturan ketat dan penuh disiplin tanpa diimbangkan dengan responsivitas yang tinggi, pola asuh yang cenderung menuruti setiap kemauan remaja tanpa diarahkan, ataupun pola asuh yang secara penuh membiarkan remaja bebas memutuskan apapun sendiri, akan menimbulkan masalah perkembangan bagi remaja itu, dalam hal ini mencakup perilaku agresif, cenderung tidak patuh, dan bebas melakukan apa saja. Pola asuh

orang tua penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh tertinggi adalah pola asuh otoriter sebanyak 50,0%. Ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh pada remaja dengan aturan ketat dan penuh disiplin tanpa diimbangkan dengan responsivitas yang tinggi, pola asuh yang cenderung menuruti setiap kemauan remaja tanpa diarahkan, ataupun pola asuh yang secara penuh membiarkan remaja bebas memutuskan apa pun sendiri, akan menimbulkan masalah perkembangan bagi remaja itu, dalam hal ini mencakup perilaku agresif, cenderung tidak patuh, dan bebas melakukan apa saja.

Kenakalan remaja penelitian ini menunjukkan kenakalan remaja cenderung kenakalan sedang sebanyak 40,0%. Ini dapat disimpulkan bahwa angka kejadian kenakalan remaja di Dukuh Kersan Desa Jatisobo tergolong kenakalan remaja sedang.

Hasil dari uji *Spearman Rank* terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku kenakalan remaja di Dukuh Kersan Desa Jatisobo dengan *p-value* 0,000. Berdasarkan nilai korelasi uji *Spearman Rank* sebesar 0,868 yang berarti bahwa hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku kenakalan remaja di Dukuh Kersan Desa Jatisobo mempunyai interpretasi koefisien korelasi sangat kuat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Remaja

Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan perilaku kenakalan remaja, maka peneliti menyarankan remaja tetap menjaga hubungan baik dan berperilaku yang semestinya terhadap orang tua baik bapak maupun ibu. Jika keterlibatan bapak atau ibu

berkurang, remaja dapat berdiskusi menyampaikan keluhannya kepada orang tuanya sehingga komunikasi terbuka tetap terjaga. Dengan hal itu diharapkan, orang tua juga dapat mengintrospeksi dirinya dalam cara pengolah-asuhan kepada anaknya. Bagi Instansi Pendidikan.

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini menjadi tambahan informasi mengenai tipe dan kecenderungan pola asuh orang tua yang dapat menyebabkan kenakalan remaja. Diharapkan informasi ini dapat dipertimbangkan dalam pengembangan intervensi untuk mengatasi kecenderungan pola asuh yang kurang baik.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan/Keperawatan

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan bahan bagi perawat keluarga atau komunitas untuk Pendidikan kesehatan mengenai jenis-jenis pola pengasuhan serta dampaknya bagi pembentukan karakter remaja serta penyuluhan mengenai dampak buruk dari perilaku menyimpang yang dilakukan remaja sehingga remaja dapat kembali berpikir mana perilaku yang benar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat memperluas lagi objek penelitian, tidak hanya terpaku pada remaja yang nakal saja tetapi dapat dibandingkan dengan remaja biasa sehingga dapat menjadi perbandingan yang dapat menguatkan pola asuh orang tua yang dapat menyebabkan kenakalan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- A.R Sujono & Boy Daniel. (2015). *Komentar & Pembahasan Undang – Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika*. Jakarta : Sinar Grafika hal.35
- Abdullah, N. (2015). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah*. Jurnal Psikologi Forum UMM, 1.
- Admasasmita,Ramli. (2010) .*Problema Kenakalan Anak/ Remaja (Juridis,Sosio,Kriminologis)*
- Agency, Beranda & Tridhonanto, AL. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, Jakarta: Gramedia
- Agus Riyanto. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta:Nuha Medika
- Ahmadi, H Abu .(2009).*Psikologi Sosial*, Surabaya: Bina Ilmu
- Ali, M., & Asrori, M. (2011). *Psikologi Remaja* (7th ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Anisah, A. S. (2011). *Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak*. Jurnal Pendidikan Universitas Pendidikan Garut, 5(1), 70–84.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*, Penerbit Rineka Cipta: Jakarta
- Badingah, S. (2007). *Agresivitas Remaja Kaitannya Dengan Pola Asuh, Tingkah Laku Agresif Orang Tua Dan Kegemaran Menonton Film Keras*. Program studi psikologi-pascasarjana,UI.Depok.
- Baumrind, Diana. (2008). *Effectsx of Authoritative Parental Kontrol on Child Behavior*. Child DevelopmentJournal, 37(4), 887–907.
- Chomaria, N. (2008). *Aku Sudah Gede (Ngobrolin Pubertas Buat Remaja Islam* (1st ed.). Solo: Samudera.
- Efendi, Ferry & Makhfud. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta:Salemba Medika
- Geertz, Clifford. (2007). *The Interpretation of Cultures*. New York : Basic Books Inc
- Gunarsah, S. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta:Gunung Mulia.
- Haston, S & Sabri Luknis. (2011). *Statistik Kesehatan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hidayat. (2008). *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayati. (2013). *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Seksual Remaja*. Jakarta: Salemba Medika
- Hoeve, Machteld, dkk. (2009). *The Relationship Between Parenting and Delinquency:A Meta-analysis*. Child Psychol Journal, 37, 749-775
- Hoskins, Donna H. (2014). *Consequences of Parenting on Adolescent Outcomes*. Societies Review, 4, 300-331
- Hurlock, Elizabeth B. (2011).*Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga
- Istiasa, R. (2009). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Pembentukan Identitas diri pada Remaja di SMA Negeri 29 Jakarta*. Studi Penelitian. Depok.
- Kartono, Kartini. (2013). *Pemimpin dan kepemimpinan: Apakah kepemimpinan abnormal itu ?, edisi pertama*. Jakarta: PT Rajawali
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Publikasi Data dan Statistik*
- Mensah, M. K., & Kuranchie, A. (2013). *Influence of Parenting Styles on the Sosial Development of Children*. Academic Journal of Interdisciplinary

- Studies, 2(3), 123–130.
- Mulyono Y, Bambang .(2010). *Kenakalan Remaja Dalam Persepektif Pendekatan Sosiologi*. Jakarta: EGC
- Murtiyani, Ninik. (2011). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja di Rw V Kelurahan Sidokare Kecamatan Sidoarjo. *Jurnal Psikologi-Volume 01 / Nomor 01 / Januari 2011 – Desember 2011*
- Notoatmodjo, S. (2006). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta : EGC.
- Nur Indriantoro, & Bambang Supomo. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta:BPFE
- Okta, Sofia. (2009). *Tindakan Remaja Pada Masa Pubertas*. <http://www.sofia-psy.staff.ugm.ac.id>. Diakses 23 Februari 2012
- Papalia, D.E & Ruth D.F. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia* Edisi 12. Jakarta: Salemba Medika
- Pendidikan dan Kebudayaan 2015/2016 dalam publikasi.data.kemendikbud.go.id yang diakses pada 30 Juni 2017 12.00 WIB
- Perke, R. D., & Gauvain, M. (2009). *Child psycholody a contemporary viewpoint*. 7th. New York : McGraw-Hill
- Polda Metro: Kenakalan remaja meningkat pesat, perkosaan menurun. 28 Desember 2012. <http://www.beritasatu.com> yang diakses pada 31 Januari 2017 09.00 WIB
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. ISSN 2442-7659 yang diakses pada <http://depkes.go.id> pada 31 Januari 2017 09.00 WIB
- Santrock, J.W. (2008). *Adolescence 6th Ed*. Jakarta: Erlangga
- Sarwono (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Sarwono, S.W. (2008). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Shochih (2008). *Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Program Studi Universitas Negeri Yogyakarta
- Soetjiningsih. (2010). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya* (3rd ed.) Jakarta: Sagung Seto.
- Sofyan Willis. (2004). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabetha
- Surbakti. (2008). *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*. Jakarta:Elex Media Komputindo
- Swarjana, Ketut. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: ANDI
- Walsh, L. V & Edward (2006). *Buku Ajar Kebidanan Komunitas Alih Bahasa Handayani Wilda Ika (2th ed)*. Jakarta: EGC
- Wildaniah. (2009). *Mengenal Karakter Anak Broken Home*. <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2009/022007/24/99forumguru.htm-23k>.diakses 7 mei 2990
- Wong, D. (2009). *Nursing Care of Infant and Children*. USA: Mosby.